

MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LATIHAN SEPAK BOLA DI LAMONGAN SOCCER ACADEMY (LSA)

Abdul Tegar Nurwachid, Dr. Wijono, M.Pd

S-1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya,
abdulnurwachid@mhs.unesa.ac.id, wijono@unesa.ac.id

Abstrak

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan di dunia. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Untuk mencapai prestasi tersebut para atlet membutuhkan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik, dan juga psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan seperti alat untuk latihan, sarana dan prasarana, dan juga tenaga pelatih untuk menunjang latihan para atlet. Namun pada saat latihan, para pelatih masih kurang dalam memberikan latihan psikologis kepada anak asuhnya terutama pada anak usia dini. Berbicara mengenai aspek psikologis seorang atlet banyak hal yang perlu diperhatikan antaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang bisa mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Sepak bola di *Lamongan Soccer Academy* (LSA). Adapun data hasil penelitian ini adalah pada kategori Sangat Setuju (SS) memiliki jumlah 322 dengan presentase sebesar 54%, pada kategori Setuju (S) memiliki jumlah 130 dengan presentase sebesar 22%, pada kategori Tidak Setuju (TS) memiliki jumlah 111 dengan presentase sebesar 19%, dan pada kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki jumlah 35 dengan presentase sebesar 6%. Berdasarkan tabel dan diagram menunjukkan bahwa presentase motivasi atlet mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy* (LSA) ditinjau dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Pada faktor intrinsik memiliki presentase sebesar 82%, dan faktor ekstrinsik mendapatkan presentase sebesar 92%.

Kata kunci : motivasi, sepakbola

Abstract

Football is a sport that is very popular with all people in the world. Soccer is a team game, each team consisting of eleven players, and one of them is a goalkeeper. This game is played almost entirely with the legs, except for the goalkeeper who is allowed to use his arm in the area of his penalty kick. To achieve this achievement, athletes need good physical, technical, tactical, and psychological preparation. Apart from that, tools for training, facilities and infrastructure are also needed, as well as trainers to support athletes' training. However, during training, the coaches are still lacking in providing psychological training to their foster children, especially in early grassroots. Talking about the psychological aspects of an athlete, there are many things that need to be considered, including motivation, anxiety, self-confidence, emotions, interests and etc. This study aims to determine what factors can influence student motivation to join soccer training at the Lamongan Soccer Academy (LSA). The data from the results of this study are in the *Sangat Setuju* (SS) category it has a total of 322 with a percentage of 54%, in the *Setuju* (S) category it has a total of 130 with a percentage of 22%, in the category *Tidak Setuju* (TS) has a total of 111 with a percentage of 19%, and the category *Sangat Tidak Setuju* (STS) has a total of 35 with a percentage of 6%. Based on the tables and diagrams, it shows that the percentage of athletes' motivation to participate in soccer training at the Lamongan Soccer Academy (LSA) is viewed from two factors, namely intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factor has a percentage of 82%, and extrinsic factor has a percentage of 92%.

Key Words : Motivation, Football

1. PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktifitas fisik yang bertujuan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Olahraga juga bisa dikatakan merupakan suatu aktifitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia. Didalam olahraga terdapat 60 lebih cabang olahraga yang terdiri dari cabang olimpiak dan non-olimpiak yang berada didunia. Menurut data KONI tahun 2014, Indonesia mempunyai cabang olahraga yang diakui berjumlah 61 cabang olahraga. Salah satu olahraga yang sedang digemari masyarakat dari usia dini hingga manula, laki-laki maupun perempuan di Indonesia saat ini adalah cabang olahraga sepak bola. Karena, olahraga tersebut mudah dimainkan dan dimengerti oleh semua kalangan.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan di dunia. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya (Sucipto, dkk 2000: 7).

Perkembangan sepak bola ditandai dengan berdirinya suatu induk organisasi olahraga sepak bola yang menjadi dasar pengembangan peraturan permainan sepak bola. Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan badan resmi sepak bola dengan nama *Football Association* (FA) di kota Cambridge Inggris. Kemudian atas inisiatif Guirin dari Prancis, pada tanggal 21 Mei 1905 dibentuk *Federation International The Football Association* (FIFA). Di Indonesia sendiri induk organisasi sepak bola PSSI didirikan pada tanggal 19 April 1930 dan diketuai pertama kali oleh Ir. Suratin.

Tujuan dari Permainan Olahraga sepak bola sendiri adalah untuk meraih prestasi tertinggi. Untuk mencapai prestasi tersebut para atlet membutuhkan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik, dan juga psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan seperti alat untuk latihan, sarana dan prasarana, dan juga tenaga pelatih untuk menunjang latihan para atlet. Namun pada saat latihan, para pelatih masih kurang dalam memberikan latihan psikologis kepada anak asuhnya terutama pada anak usia dini. Berbicara mengenai aspek psikologis seorang atlet banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Motivasi adalah salah satu aspek psikologis pada seorang atlet agar dia memiliki tujuan dalam bermain. Menurut Subardjah (2000 : 21) "motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan".

Dalam usaha memberi motivasi anak-anak dan pembinaan prestasi diperlukan sebuah wadah atau organisasi yang baik dan profesional yang dapat membina pemain menjadi pemain yang handal dan berprestasi. Usaha motivasi dan pembinaan prestasi sepak bola dapat dilakukan salah satunya melalui

sekolah sepak bola (SSB) atau akademi sepak bola. Tujuan adanya SSB atau akademi sepak bola adalah sebagai wadah untuk menghimpun dan menarik minat anak-anak yang memiliki bakat atau minat pada olahraga sepak bola. Untuk melahirkan seorang pemain berprestasi diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsistensi yang dilakukan sejak usia dini

Pada pembinaan usia dini, seorang anak akan mau ikut latihan di klub atau ssb ketika dia memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengikuti latihan. Sesuatu yang menimbulkan dorongan kepada anak untuk mengikuti latihan sepak bola dapat digambarkan, misalnya motivasi untuk mengikuti latihan karena diajak teman, karena dorongan dari orang tua, karena dia mempunyai idola pemain profesional, ataupun karena dari keinginan dari diri sendiri untuk mengikuti latihan sepak bola.

Faktor luar diri yang berpengaruh akan menimbulkan berbagai alternatif yang harus dipilih. Setelah direnungkan dan disesuaikan kondisi obyektif kebutuhan, kemudian ditentukan salah satu pilihan yang cocok. Setelah ditentukan pilihan yang pasti atas berbagai alternatif, kemudian sampailah pada tahap perilaku yang harus ditampilkan sebagai hasil pengambilan keputusan (Subardjah, 2000: 25).

Berdasarkan uraian di atas dan gejala yang timbul seperti yang telah diutarakan di atas, maka penulis ingin mencoba mengkaji dan meneliti fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian tentang Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Sepak bola di *Lamongan Soccer Academy*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh penulis, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nasution (2003:24) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Sejalan dengan pendapat ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Sepakbola di *Lamongan Soccer Academy* di Kabupaten Lamongan.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi itu. Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi dari data ini adalah pemain U-16

yang mengikuti latihan di *Lamongan Soccer Academy* yang berjumlah 25 atlet. Data diperoleh dari wawancara dengan pelatih U-16 LSA.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket *rating-scale*. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Sepakbola di <i>Lamongan Soccer Academy</i>	Intrinsik	a. Bakat	1	9
		b. Fisik	2, 3, 4	
		c. Hobi	5, 6	
		d. Cita-cita	7, 8	
		e. Waktu luang	9	
Ekstrinsik	a. Orang tua	10, 11	15	
	b. Teman	12, 13		
	c. Pelatih	14, 15, 16, 17, 18, 19		
	d. Sarana dan prasarana	20, 21		
	e. Program dan metode latihan	22, 23		
	f. Masa depan	24		
Jumlah			24	

Sumber : Skripsi Hermanto (2017 : 42)

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2008).

Cara penghitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase dengan rumus presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sudijono (2006 : 40)

Keterangan

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menentukan kategori dalam pengelolaan hasil penilaian *skoring* atau penilaian dengan kriteria konversi yang diadaptasi dari Ebel (1972 : 266) sebagai berikut :

Tabel 2 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Presentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
75-100	Sangat baik
50-74	Baik
25-49	Cukup
0-24	Kurang

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas empat kriteria, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

3. HASIL

Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik meliputi 5 indikator yang ada pada angket yaitu meliputi bakat, fisik, hobi, cita-cita, dan waktu luang yang berjumlah 9 pertanyaan.

Untuk mengetahui hasil motivasi atlet mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy* (LSA) pada faktor intrinsik bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Penelitian Angket Pada Faktor Intrinsik

No.	Indikator	No. Butir	Skor Max	Skor Rill	Presentase
1.	Bakat	1	100	100	100%
2.	Fisik	2, 3, 4	300	261	87%
3.	Hobi	5, 6	200	136	68%
4.	Cita-cita	7, 8	200	193	97%

5.	Waktu Luang	9	100	47	47%
Jumlah		9	900	737	82%

Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik meliputi 6 faktor yang ada pada angket yang meliputi Orang tua, Teman, Pelatih, Sarana dan Prasarana, Program dan Metode Latihan, dan Masa Depan.

Untuk mengetahui hasil motivasi atlet mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy (LSA)* pada faktor ekstrinsik bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Penelitian Angket Pada Faktor Ekstrinsik

No.	Indikator	No. Butir	Skor Max	Skor Rill	Presentase
1.	Orang Tua	10, 11	200	153	77%
2.	Teman	12, 13	200	261	48%
3.	Pelatih	14, 15, 16, 17, 18, 19	600	514	86%
4.	Sarana dan Prasarana	20, 21	200	160	80%
5.	Program dan Metode Latihan	22, 23	200	188	94%
6.	Masa Depan	24	100	96	96%
Jumlah		15	1500	1372	92%

Hasil Data Angket

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti dari angket yang telah dilakukan penelitian pada motivasi atlet yang mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy (LSA)*, maka dapat disusun dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Data Angket

No.	Kriteria	Jumlah Max	Jumlah Rill	Presentase
1.	Sangat Setuju (SS)	600	322	54%
2.	Setuju (S)	600	130	22%
3.	Tidak Setuju (TS)	600	111	19%
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	600	35	6%

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atlet mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy (LSA)* yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik.

Tinggi redahnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan dapat diketahui melalui minat dan semangat atlet dalam latihan. Motivasi atlet juga bisa berasal dari

dalam atau intrinsik dan dari luar atau ekstrinsik. Jika atlet memiliki motivasi tinggi saat latihan, maka hasil latihan yang akan didapat maksimal disamping program latihan dari pelatih harus benar dan menarik bagi atlet.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dijelaskan bahwa ada beberapa indikator yang ada pada anget, para atlet telah memilih sesuai dengan dorongan apa yang mereka rasakan. Prosentase hasil akhir yang didapat menjelaskan apa faktor yang mempengaruhi para atlet untuk mengikuti latihan sepakbola di *Lamongan Soccer Academy (LSA)*.

Pencapaian prestasi atlet dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi saat berlatih. Oleh karena itu motivasi atlet untuk berlatih harus dijaga agar tetap semangat dalam mengikuti latihan.

Motivasi atlet terbentuk dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari diri sendiri. Menurut Cox (2002 : 76) motivasi intrinsik berasal dari dalam dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik perhatian mereka. Ketika atlet sudah mempunyai ketertarikan pada suatu hal, tanpa dipaksa atlet akan melakukannya dengan senang hati. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar, misalnya atlet latihan dengan giat karena ada hadiah atau paksaan dari orang tua.

Motivasi dalam berlatih sangat penting bagi para atlet, terutama faktor intrinsik. Hal ini karena faktor intrinsik menyebabkan atlet mengikuti latihan dengan keinginan sendiri dan penuh dengan kesadaran untuk dapat menjadi lebih baik dan berkembang dengan mengikuti latihan karena dari diri sendiri. Beda dengan faktor ekstrinsik yang menyebabkan atlet hanya mau berlatih karena ada rangsangan dari luar tanpa adanya kesadaran dari dalam diri sendiri seperti karena ajakan teman, karena akan diberi hadiah atau paksaan dan keinginan dari orang tua yang menginginkan anaknya mengikuti latihan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti latihan di *lamongan Soccer Academy (LSA)* adalah faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Sedangkan faktor intrinsik adalah bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Faktor ekstrinsik adalah faktor bersumber dari luar individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil.

Berdasarkan hasil analisis data angket dan pembahasan, faktor intrinsik mendapatkan prosentase sebesar 82% dan faktor ekstrinsik mendapat prosentase sebesar 92%. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan, faktor paling besar yang mempengaruhi atlet mengikuti latihan di *Lamongan Soccer Accademy*

(LSA) adalah faktor ekstrinsik yaitu dengan prosentase sebesar 92%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelatih tentang bagaimana menambah motivasi para atlet agar lebih bersemangat dalam berlatih.
2. Para atlet harus dapat menambah motivasi untuk berlatih terutama pada faktor intrinsik, agar para atlet bisa lebih berkembang karena keinginan dari dalam diri sendiri.
3. Bagi pelatih, sangat diharapkan selalu memperhatikan program dan metode latihan, agar para atlet bisa lebih bermotivasi dalam berlatih dan tidak gampang bosan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sucipto dkk. *Sepakbola*. Debdikbud dirjen dikti. 2000
- Cox, Richard H. (2002). *Sport Psychology*. New York : McGraw-Hill
- Ebel, Robert L. (1972). *Essentials of Educational Measurement*. New Jersey : Prentice Hall Inc. Englewood Clift
- Nasution S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.